

## UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Salma Tsamarah Nurjannah<sup>1</sup>

Zaky Machmuddah<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro<sup>1,2</sup>

E-mail: [212202004334@mhs.dinus.ac.id](mailto:212202004334@mhs.dinus.ac.id)<sup>1</sup>; [zaky.machmuddah@dsn.dinus.ac.id](mailto:zaky.machmuddah@dsn.dinus.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The objective of this study is to assess the influence of Current Ratio (CR) and Return on Assets (ROA) on the stock prices of food and beverage companies authenticated by the Indonesia Stock Exchange, and to explore whether the correlation between these variables can be influenced by the size of the company. The research focuses on manufacturing companies within the food and beverage sub-sector during the timeframe from 2019 to 2022. Employing a quantitative research approach with secondary data, the population was chosen through purposive sampling, involving 25 samples out of 84 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2022. The analysis method utilized Partial Least Square (PLS) through the Warp PLS application. The findings indicate that ROA exerts a positive and significant impact on stock prices, and company size moderates the relationship between ROA and stock prices. On the other hand, CR negatively affects stock prices without statistical significance, and company size does not moderate the association between CR and stock prices.*

**Keywords:** *Current Ratio, Return on Assets, Stock Price, and Firm Size*

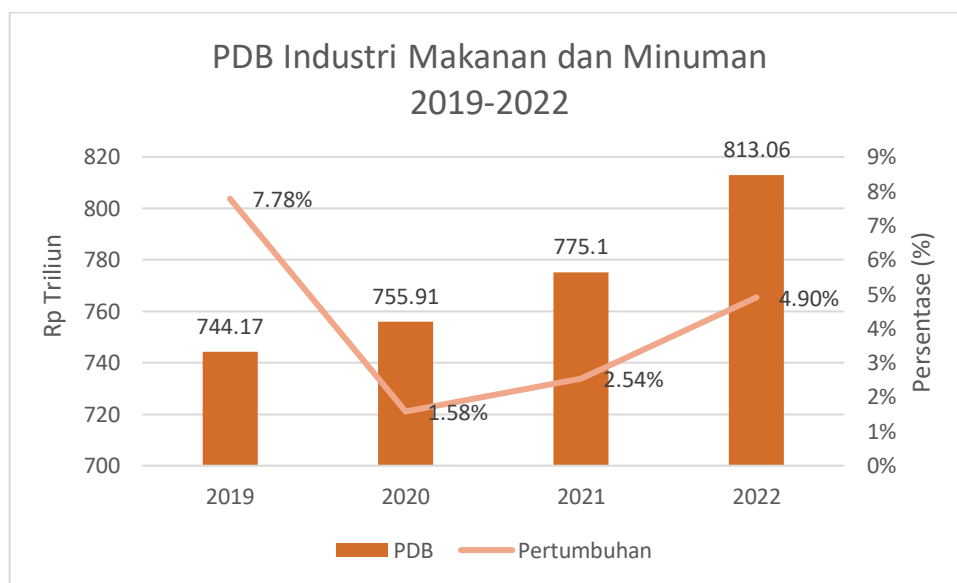
### ABSTRAKSI

Penelitian ini mempunyai tujuan guna menganalisis dampak CR dan ROA terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terverifikasi Bursa Efek Indonesia, serta apakah hubungan kedua variabel tersebut dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Subyek pengkajian ini ialah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada periode 2019 sampai hingga periode 2022. Jenis pengkajian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasinya dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 25 sampel dari 84 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Metode analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi Warp PLS. Hasil pengkajian menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan mampu memoderasi ROA dengan harga saham. Sedangkan CR berdampak negatif dan tidak signifikan pada harga saham, serta ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara CR dengan harga saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Return on Assets, Harga Saham, dan Ukuran Perusahaan*

## PENDAHULUAN

Wabah covid 19 yang terjadi pada tahun 2020 memengaruhi kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Namun, dari semua sektor ekonomi, sektor makanan dan minuman yang paling tahan terhadap krisis ekonomi, dikarenakan sektor tersebut merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang akan terus dibutuhkan dan didukung sumber daya alam yang dapat diandalkan. Menurut (Kemenperin, 2020) industri makanan dan minuman menyumbang 36,40% PDB sektor pengolahan nonmigas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sektor makanan dan minuman bagi perekonomian negara.



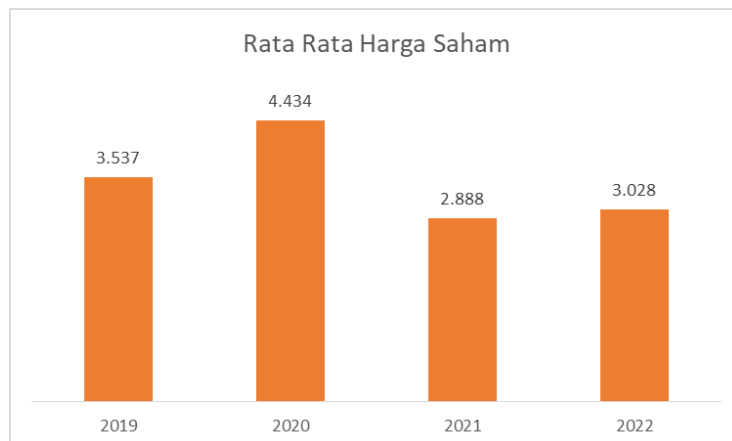
**Gambar 1. Perbandingan Pertumbuhan PDB Sektor Makanan dan Minuman**

Sumber: data diolah, 2023

Sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan Produk Domestik Bruto tertinggi tahun 2019, yaitu sebesar 7,78%. Pandemi covid 19 menyebabkan industri makanan serta minuman tumbuh paling lambat sepanjang tahun 2020 yakni sebesar 1,58%. Perubahan rantai pasok seperti tertundanya pasokan pangan menjadi salah satu faktor penyebab turunnya PDB sektor makanan dan minuman. Mungkin sulit bagi produsen untuk menemukan bahan-bahan. Sektor tersebut diperkirakan mengalami perkembangan sebesar 2,54% periode 2021. Sektor perusahaan makanan serta minuman diproyeksikan akan meningkat pada tahun 2022 sebesar 4,90%. Seiring dengan mulai membaiknya covid 19, aktivitas pada sektor makanan dan minuman mulai tumbuh.

Pada tahun 2021 barang konsumsi dibagi menjadi dua yaitu *consumer non cyclicals* dan *consumer cyclicals*. Misalnya, IDX-IC mengklasifikasikan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) yang dulunya termasuk industri barang konsumsi, sekarang termasuk dalam *consumer non cyclicals*. Sedangkan CINT (Chitose International Tbk) termasuk dalam sektor *consumer cyclicals*. Industri *non cyclicals* sering kali mengungguli sektor lain selama krisis atau resesi ekonomi karena konsumen selalu membutuhkan barang-barang mereka, terlepas dari kondisi perekonomiannya.

PDB yang mengalami kenaikan dapat meningkatkan daya beli konsumen pada produk, sehingga emiten memperoleh keuntungan. Meningkatkan profitabilitas perusahaan bisa menaikkan kepercayaan investor, yang bisa menaikkan harga saham. Tujuan seorang investor ialah mencapai keuntungan maksimal dengan risiko yang kecil. Saham telah berkembang menjadi alternatif yang diinginkan investor sebagai alat pasar keuangan dan pilihan investasi yang menarik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan investasinya, investor dituntut mampu memprediksi nilai saham di masa depan.



**Gambar 2. Fluktuasi Harga Saham Industri Makanan dan Minuman Tahun 2019-2022**

Sumber: Yahoofinance

Berdasarkan pada gambar 2 harga saham berubah dari waktu ke waktu, saham ini turun dikarenakan menurunnya konsumsi rumah tangga di masa pandemi. Fluktuasi harga saham dapat mengungkapkan informasi mengenai seberapa baik kinerja investor dalam transaksi jual beli saham serta seberapa baik kinerja operasional pasar modal. Sektor makanan dan minuman sendiri memiliki persaingan yang ketat, namun persaingan tersebut tidak mungkin lepas dari para produsen yang terus berinovasi untuk menghadirkan produk-produk unggulan yang menjadi kebutuhan masyarakat. Untuk memperoleh modal kebutuhannya, perusahaan menerbitkan saham dengan harapan nilai saham tersebut akan cepat meningkat di masa depan. Investor yang ingin menanamkan modalnya pada emiten harus mengetahui terlebih dahulu harga

sahamnya, karena harga saham merupakan aspek utama yang memengaruhi kinerja emiten (Abdul Aziz Junaedi *et al.*, 2021). Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti CR dan ROA. CR merupakan perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, CR menunjukkan seberapa besar kemampuan aset lancar perusahaan untuk menutupi hutangnya. Artinya, tingginya CR maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Menurut penelitian Gunawan (2021); Kurniawan (2020); Nurismalatri & Artika (2022); Risyaldi (2019) CR berdampak positif pada harga saham. Temuan pengkajian ini berbeda dengan Anjayagni dan Purbawati (2020) serta Amrah dan Elwisam (2019) yang menyatakan CR berdampak tidak signifikan pada harga saham.

ROA ialah suatu alat ukur yang dipakai guna mengevaluasi seberapa baik modal investasi dapat menghasilkan keuntungan yang memenuhi tujuan investasi (Fahmi, 2014). Suatu perusahaan semakin menguntungkan jika semakin tinggi laba atas asetnya. Akibatnya, lebih banyak investor akan merasa nyaman membelanjakan uangnya yang akan menyebabkan peningkatan harga saham. Menurut penelitian tentang ROA, harga saham dipengaruhi secara positif oleh ROA (Dewi & Suwarno, 2022; Dhamayanti & Rahayu, 2020; Makom & Wahyuni, 2022; Triyanti & Susila, 2021). Temuan berbeda pada penelitian Mufarikhah & Dinda Amitha (2019); Tanwir & Jati (2021); Yulianti & Khalis (2022) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Cara untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan adalah dengan melihat ukuran perusahaannya. Menurut penelitian, ukuran dan nilai aset suatu perusahaan dapat mendorong calon investor untuk melakukan investasi (Siregar & Nurmala, 2019). Bahkan mereka yang tidak berencana untuk berinvestasi tetap memberikan pertimbangan lebih pada keuangan perusahaan. Semakin bertambah banyak investor yang menanamkan modal, semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut berjalan secara optimal, sehingga harga saham dapat berkembang (Dewi & Suwarno, 2022). Studi mengenai ukuran perusahaan menunjukkan bahwa hal ini dapat memoderasi dampak CR terhadap harga saham (Arseto & Jufrizen *et al.*, 2018). Hasil penelitian Pipin Sri Sudewi *et al.* (2022) ukuran perusahaan dapat memperlemah dampak CR pada harga saham. Menurut penelitian tentang ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan ROA terhadap harga saham (Pramudya *et al.*, 2022). Temuan berbeda pada penelitian Wati & Angraini (2020) ukuran perusahaan dapat memperlemah hubungan ROA terhadap variabel harga saham.

Pada *research gap* berupa hasil penelitian yang tidak konsisten di atas, maka terdapat pertentangan dalam peneliti ini dengan penelitian sebelumnya. Variabel

moderasi pada penelitian menggunakan ukuran perusahaan dan akan diuji ulang. Perusahaan sektor makanan dan minuman dipilih peneliti karena mempunyai mutu ekonomi yang baik dan memiliki potensi dalam mengembangkan produknya dengan adanya investasi yang ditawarkan diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dimasa depan. Meningkatnya jumlah perusahaan makanan serta minuman pada setiap periode telah menjadi buktinya. Industri makanan dan minuman menjadi objek penelitian ini karena perusahaan memiliki kondisi yang stabil apapun situasinya. Mengingat bahwa perusahaan makanan memproduksi sebagian besar merupakan kebutuhan primer sehingga sangat kecil kemungkinan mengalami kerugian. Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini apakah CR dan ROA memengaruhi harga saham? Apakah ukuran perusahaan memengaruhi seberapa besar dampak CR dan ROA pada harga saham?

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Hubungan keagenan ialah sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan investor (prinsipal) Jensen & Meckling (1976). Peningkatan hasil keuangan atau investasi perusahaan cenderung difokuskan oleh prinsipal, sedangkan keuntungan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat dalam kerja sama tersebut diterima oleh agen. Kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan informasi dapat dikurangi melalui penyampaian informasi laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga kebijakan keuangan yang menguntungkan perusahaan diterapkan oleh manajemen dalam hubungan keagenan.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal pertama kali dikemukakan pada tahun 1973 oleh Michael Spence, yang menyatakan bahwa tanda atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan diberikan oleh pihak yang memiliki informasi. Signaling theory menekankan fakta yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak yang bukan perusahaan dalam konteks keputusan investasi. Dalam ilmu komunikasi, profesi akuntansi menggunakan teori sinyal untuk meramalkan dan menjelaskan tren perilaku komunikasi publik manajer (Astuty & Siregar, 2008) . Bagi investor dan pelaku bisnis, informasi sangatlah penting karena memberikan data deskriptif dan catatan mengenai kondisi terkini serta historis perusahaan. Ketika informasi dirilis dan seluruh pelaku pasar memiliki akses terhadapnya, fluktuasi harga saham menunjukkan reaksi pasar. Volume perdagangan saham tahun depan juga akan menunjukkan reaksi ini. Sinyal tersebut dapat dikirimkan

melalui promosi dan materi lain yang menonjolkan keunggulan perusahaan dibandingkan perusahaan lain, serta melalui distribusi data akuntansi seperti laporan keuangan.

Menurut teori di atas, perusahaan berusaha untuk memberikan informasi tentang keadaan mereka kepada pihak luar dalam upaya untuk mengurangi informasi yang tidak akurat. Dengan demikian, pihak luar akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi suatu perusahaan dan pihak luar akan menggunakan informasi ini sebagai sinyal untuk merespon dengan harapan untuk mengurangi keraguan perusahaan.

### **Harga Saham**

Harga saham terbentuk ketika perdagangan saham terjadi di pasar bursa Menurut Sunariyah (2013). Harga penutupan pasar (*closing price*) dipakai guna mengukur nilai saham dalam pengkajian ini. Calon investor sebaiknya mencermati kenaikan atau penurunan harga saham karena fluktuasi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, serta salah satunya ialah performa dari emiten itu sendiri. calon investor juga dapat menggunakan harga saham sebagai pedoman untuk melihat perkembangan prospektif emiten di masa depan. Menurut Riyanto (2011) sumber modal jangka panjang untuk suatu perusahaan berasal dari harga saham. Modal jangka panjang dalam bentuk ekuitas dapat diperoleh oleh pelaku usaha melalui penerbitan saham melalui IPO.

### **Current Ratio**

Perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar, likuiditas perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan CR. Menurut Hanafi (2015) dengan menghitung ukuran likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dan membandingkan jumlah aset lancar dengan kewajiban lancarnya, CR berfungsi sebagai alat ukur rasio likuiditas

### **Return on Assets**

ROA ialah perbandingan yang menunjukkan kinerja emiten dalam menciptakan *profit* yang memanfaatkan seluruh asetnya. (Prijastuti & Stella, 2017). Menurut Sartono (2018) Rasio yang disebut ROA menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya.

### **Ukuran Perusahaan**

Suatu metrik yang berguna untuk memproyeksikan skala suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan, dan terdapat beberapa metode untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, seperti melihat total aset, nilai kapitalisasi pasar saham, dan pendapatan keseluruhan, jumlah tenaga kerja, dan lain sebagainya (Machfoedz, 1994). Karena biaya yang lebih rendah, perusahaan kecil biasanya

menggunakan dana mereka sendiri. Sebaliknya, perusahaan besar memiliki sumber pendanaan yang dapat diandalkan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### ***Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Dinyatakan oleh Sutrisno (2012), bahwa *current ratio* ialah perbandingan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sinyal positif kepada investor akan diberikan jika CR emiten atau kinerja perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendek meningkat untuk melakukan investasi sehingga harga saham akan mengalami peningkatan. Berdasarkan teori yang digunakan pihak perusahaan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai kapasitas perusahaan. Argumen ini menunjukkan CR berdampak yang menguntungkan pada harga saham. Penelitian dari (Gunawan, 2021; Kurniawan, 2020; Nurismalatri & Artika, 2022; Risyaldi, 2019) CR berdampak positif pada harga saham. Berlandaskan hasil pengkajian sebelumnya, dapat diasumsikan:

H1: *current ratio* berpengaruh positif pada harga saham.

### **ROA Terhadap Harga Saham**

Menurut Fahmi (2013), ROA mengevaluasi seberapa baik suatu investasi dapat menghasilkan pengembalian yang diharapkan. Hubungan antara ROA dengan teori yang digunakan pada harga saham adalah jika persentase ROA meningkat maka akan mengakibatkan potensi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih baik, sehingga akan memberikan sinyal kepada investor bahwa naiknya harga saham disebabkan oleh kemampuan perusahaan yang baik. Penelitian menyiratkan bahwa ROA berdampak positif pada harga saham selaras dengan (Dewi & Suwarno, 2022; Dhamayanti & Rahayu, 2020; Makom & Wahyuni, 2022; Triyanti & Susila, 2021). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa:

H2: *Return On Asset* berpengaruh positif pada harga saham.

### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruhi CR terhadap Harga Saham**

Evaluasi ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimilikinya. Beragam aset, baik yang bersifat lancar maupun tetap, dimiliki oleh perusahaan dengan skala besar. Semakin besar jumlah aset lancar yang dimiliki, semakin efisien kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Sinyal positif kepada investor dapat diberikan oleh ukuran perusahaan yang besar, meningkatkan daya tarik untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut. Oleh

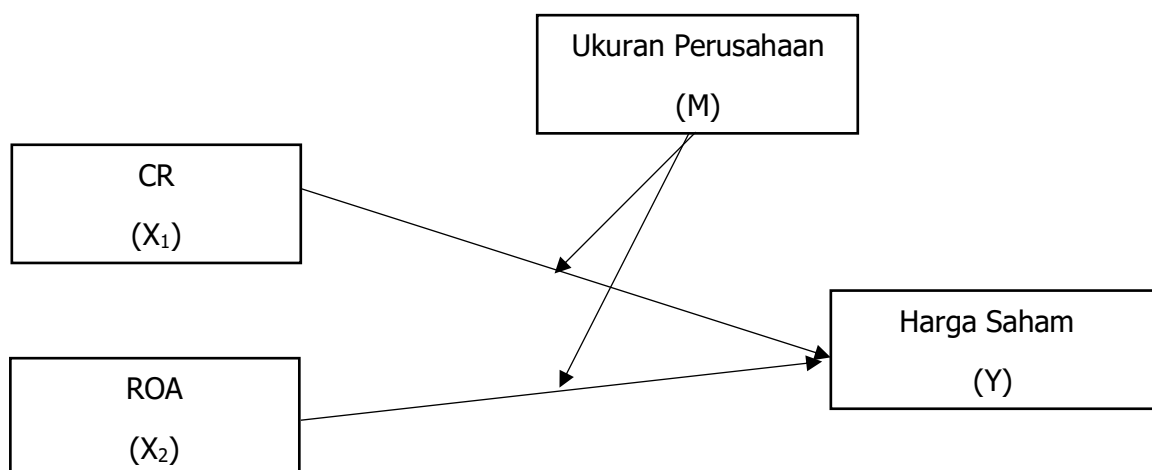
karena itu, ketika ukuran perusahaan dan *current ratio* (CR) sudah mencapai tingkat optimal, kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut akan meningkat, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan peningkatan harga saham. Menurut penelitian Arseto dan Jufrizen *et al.*, (2018) dampak *current ratio* terhadap harga saham dapat dimoderasi dengan *firm size*. Hal ini dapat disimpulkan dari temuan penelitian sebelumnya bahwa:

H3: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh current ratio pada harga saham.

### Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Skala yang dikenal sebagai ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur suatu perusahaan berdasarkan nilai asetnya. Kemungkinan bahwa lebih banyak investor akan tertarik pada suatu perusahaan meningkat seiring dengan skalanya. ROA meningkatkan nilai saham karena mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan dividen (Suharli, 2013). Dividen dibayarkan dari pendapatan setelah pajak perusahaan, dan sisanya disimpan dalam bisnis. Sebagai hasil dari laba yang dialokasikan ke laba ditahan untuk meningkatkan aset perusahaan, perusahaan dengan jumlah aset yang rendah biasanya membayar dividen yang rendah. Akibatnya, dampak profitabilitas terhadap dividen diperkuat oleh ukuran perusahaan. Hubungan dengan yang digunakan adalah semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen investasi semakin baik. Karena keputusan investasi dapat memberikan indikasi positif untuk investor maka perusahaan mengelola dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Menurut penelitian Pramudya *et al.* (2022) dampak ROA terhadap harga saham dapat dimoderasi dengan *firm size*. Dapat disimpulkan dari temuan penelitian sebelumnya bahwa:

H4: ukuran perusahaan mampu memoderasi dampak ROA pada harga saham.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

Jenis pengkajian ini menggunakan pengkajian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi yang terlibat melibatkan perusahaan dalam sektor makanan dan minuman selama periode 2019 hingga 2022. Data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan di industri makanan dan minuman yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel, dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pada industri makanan serta minuman yang terverifikasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang sudah IPO dari awal tahun sampai akhir tahun pengkajian, perusahaan sektor makanan serta minuman yang tidak mengalami kerugian antara tahun 2019 sampai 2022.
3. Perusahaan makanan serta minuman yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap periode 2019 hingga 2022. Laporan keuangan dari emiten di industri makanan serta minuman digunakan sebagai sumber data sekunder yang tersedia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 1. Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pada industri makanan serta minuman yang terverifikasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022	84
2	perusahaan yang belum IPO dari awal tahun sampai akhir tahun penelitian	(27)
3	perusahaan yang mengalami kerugian selama 2019 sampai 2022	(29)
4	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2022	(3)
	Perusahaan yang masuk kriteria pemilihan sampel	25
	Jumlah tahun pengkajian	4
	Jumlah sampel pengkajian	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel tersebut. sehingga data yang diobservasi sebanyak 100. Data yang diperoleh ini, diolah menggunakan aplikasi WarpPLS 7.0

**Tabel 2. Variabel dan Pengukuran**

Variabel, sumber	Indikator	Sumber Dana
Harga Saham (y), Sunariyah (2013)	Harga saham penutupan akhir tahun	Laporan keuangan
CR (X1), Hanafi (2015)	$\frac{Aktiva Lancar}{Kewajiban Lancar}$	Laporan keuangan
ROA (X2), Sartono (2018)	$\frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$	Laporan keuangan
Ukuran Perusahaan (M), Machfoeds (1994)	Ln (Total Asset)	Laporan keuangan

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 3. Goodness of Fit Model**

Model fit and quality indices ----- Average path coefficient (APC)=0.177, P=0.017 Average R-squared (ARS)=0.218, P=0.006 Average adjusted R-squared (AARS)=0.185, P=0.014 Average block VIF (AVIF)=1.166, acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$
--

Sumber: *Output WarpPLSi7 diolah, (2023)*

Berlandaskan pengujian diatas menunjukkan nilai APC untuk model fit 0,177 dengan  $P < 0,017$ , sedangkan ARS bernilai 0.218 dengan  $P < 0.006$ . Berdasarkan kriterianya, nilai AVIF juga memenuhi syarat, mempunyai nilai  $< 5$ , dan nilai ARS dan APC juga memenuhi syarat karena mempunyai p-value =  $P < 0,05$ .

**Tabel 4. R-Square (R<sup>2</sup>)**

<i>R-Square coefficients</i>			
CR	ROA	FZ	HS
			0.218

Sumber: *Output warpPLS 7 diolah peneliti (2023)*

Variabel harga saham penelitian ini menunjukkan nilai R-Square 0,218. Variabel independen memengaruhi 21,8%, sedangkan faktor di luar cakupan penelitian memengaruhi sisanya.

**Tabel 5. *Q-Square (Q<sup>2</sup>)***

<i>Q-Square coefficients</i>			
CR	ROA	FZ	HS
			0.251

*Sumber: Output warpPLS 7 diolah, (2023)*

Berlandaskan pengujian diatas, relevansi prediksi Q<sup>2</sup> menunjukkan angka 0.251 artinya sebagai hasil dari nilai observasi yang direkonstruksi dengan baik, model tersebut memiliki relevansi prediktif.

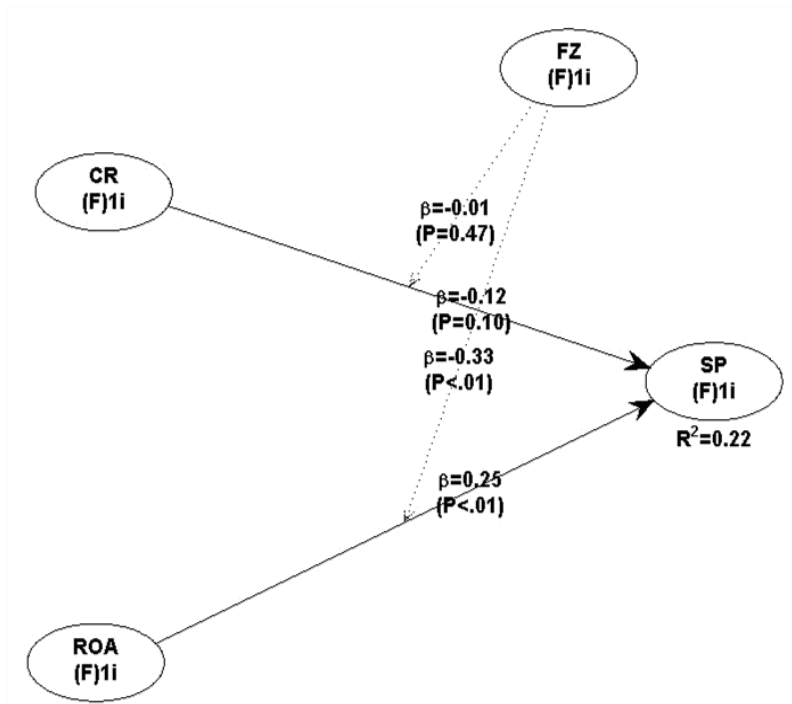
**Tabel 6. *Effect Size (f<sup>2</sup>)***

<i>Effect sizes for path coefficients</i>				
	CR	ROA	FZ*CR	FZ*ROA
CR				
ROA				
FZ*CR				
FZ*ROA				
HS	0.031	0.066	0.002	0.119

*Sumber: Output warpPLS 7 diolah peneliti (2023)*

Untuk variabel CR pada harga saham, pengujian ini menghasilkan nilai effect size yang kecil yaitu 0,031  $\geq$  0,022. Variabel ROA terhadap harga saham termasuk dalam kategori kecil dengan nilai 0,066  $\geq$  0,022. Terlihat pada tabel nilai 0,002 yang termasuk dalam kategori kecil, dapat disimpulkan bahwa harga saham hanya sedikit dipengaruhi oleh hubungan antara ukuran perusahaan dengan CR. Variabel ukuran perusahaan dengan ROA yang mempunyai nilai sebesar 0,119 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan ROA mempunyai dampak kecil pada harga saham. (Sholihin & Ratmono, 2020)

### Pengujian Hipotesis



**Gambar 4. Hasil Penelitian**

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Tabel koefisien dapat ditampilkan sebagai berikut untuk menentukan nilai koefisien jalur dan nilai p-value berdasarkan gambar diatas.

**Tabel 6. Coefficient dan P-Value**

Variabel	Path coefficient	Status	P-Value	Status
Current ratio	-0.123	Negatif	0.104	tidak signifikan
Return on asset	0.246	Positif	0.005	signifikan
Current ratio*Firm size	-0.007	Negatif	0.001	tidak signifikan
Return on asset*firm size	-0.330	Negatif	0.001	signifikan

Sumber: *Output WarpPLS 7* diolah peneliti (2023)

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### **Current Ratio Terhadap Harga Saham**

Menurut hipotesis 1 CR berdampak negatif pada harga saham. Terlihat hasil warPLS yang ditampilkan pada tabel diatas, nilai sig 0,10 > 0,05 serta nilai koefisien beta -0,123, simpulannya CR tidak berdampak signifikan pada harga saham. Nilai CR negatif terjadi ketika menumpuknya aset lancar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa berinvestasi dengan tambahan aset lancarnya. Investor akan percaya bahwa perusahaan akan merugi jika tidak dapat memanfaatkan kelebihan aset lancarnya, yang bisa menurunkan permintaan saham serta tidak berdampak pada

naiknya harga saham. Investor mungkin tidak memperhatikan dan mempertimbangkan CR sebagai faktor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Investor lebih memperhatikan faktor lainnya, seperti isu perusahaan serta informasi lainnya yang lebih update. Temuan penelitian ini sesuai dengan Amrah & Elwisam (2019); Anwar (2021); Sukayasih *et al.* (2019); Yuniarti (2022) memiliki hasil bahwa CR tidak memberikan dampak pada harga saham. Namun demikian, temuan penelitian Anggadini dan Damayanti (2021) serta Nur'aeni dan Manda (2021) menyatakan CR memberikan pengaruh pada harga saham.

### **Return On Asset Terhadap Harga Saham**

Menurut hipotesis 2 ROA mempunyai dampak positif pada harga saham. Tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$  sedangkan koefisien beta menunjukkan 0,246 berdasarkan hasil warpPLS yang ditampilkan dalam tabel. Hal ini sesuai dengan teori bahwa ROA meningkat maka kinerja suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih baik, sehingga investor akan mendapatkan sinyal bahwa kemampuan perusahaan yang baik tentunya harga saham juga akan naik. Investor akan tertarik karena kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, investor akan berpikir jika membeli saham di perusahaan tersebut maka akan mendapatkan keuntungan dan tingkat keamanan investasi di perusahaan tersebut sangat tinggi. ROA yang tinggi merupakan indikasi bahwa suatu perusahaan memperoleh keuntungan dan pendapatannya besar. Investor bisa memilih untuk berinvestasi pada emiten dengan ROA yang tinggi, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Temuan penelitian (Makom & Wahyuni, 2022; Putri & Septianti, 2020; Sukayasih *et al.*, 2019; Triyanti & Susila, 2021) sebelumnya memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini bahwa ROA secara signifikan meningkatkan harga saham. Namun demikian, hal ini tidak sama dengan Wijayani *et al.* (2022) serta Mufarikhah dan Dinda Amitha (2019) yang menyatakan sebaliknya, yaitu adanya pengaruh negatif antara kedua variabel tersebut.

### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut hipotesis 3, CR pada harga saham tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Nilai signifikansinya sebesar  $0,471 > 0,05$  serta nilai koefisien beta sejumlah -0,007 berdasarkan hasil warpPLS yang ditunjukkan pada tabel. Ukuran perusahaan terkadang bukan menjadi perhatian bagi investor dalam melakukan investasi. Investor mungkin tidak memperhatikan dan mempertimbangkan CR dan ukuran perusahaan sebagai faktor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Investor lebih memperhatikan

faktor lainnya, seperti mengikuti berita terkini yang dapat memengaruhi pasar atau perusahaan tertentu dan memantau peristiwa atau pengumuman perusahaan yang dapat memiliki dampak signifikan. Penelitian Sudewi *et al.* (2022) sebelumnya memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini yang menunjukkan ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh CR pada harga saham. Namun demikian, hal ini tidak selaras dengan Arseto dan Jufrizen (2018) ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh CR pada harga saham.

### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham**

Menurut hipotesis 4, ROA dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Signifikansinya sejumlah  $0,001 < 0,05$  sedangkan nilai koefisien beta sebesar -0,330 berdasarkan hasil warpPLS yang ditunjukkan pada tabel. Artinya ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara ROA pada harga saham. Informasi keuangan atas total aset yang meningkat dan besarnya nilai ROA berdampak baik bagi investor. Ukuran perusahaan yang lebih besar mampu meningkatkan pendapatan, yang akan meningkatkan profitabilitas dan permintaan pasar terhadap saham, sehingga akan meningkatkan harga saham emiten tersebut.

Pengkajian Pramudya *et al.* (2022) sebelumnya memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan mampu memperkuat ROA pada harga saham. Namun demikian, temuan pengkajian Wati dan Angraini (2020) yang menunjukkan sebaliknya, yaitu ukuran perusahaan mampu memperlemah dampak ROA pada harga saham.

### **SIMPULAN**

Hasil dari pengujian tersebut memberikan kesimpulan mengenai temuan penelitian yaitu ROA mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada variabel harga saham, serta ukuran perusahaan bisa memperkuat pengaruh tersebut. Semakin tinggi ROA maka emiten akan semakin baik dalam pengelolaan aset dalam menciptakan profit sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Jika semakin besar permintaan saham dibandingkan penawaran maka harga saham akan meningkat. Namun demikian dengan variabel CR berdampak negatif dan tidak signifikan pada variabel harga saham dan ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh tersebut. Hal ini akan menunjukkan perusahaan belum mampu melakukan investasi dengan tambahan aset lancarnya. Investor percaya perusahaan akan merugi jika tidak dapat memanfaatkan kelebihan aset

lancarnya, sehingga bisa menurunkan permintaan saham dan tidak berpengaruh saat kenaikan harga saham.

Keterbasan dari temuan penelitian ini yaitu rendahnya nilai R-square sebesar 21,8% artinya masih dibutuhkan faktor lain dalam pengaruh terhadap harga saham. Sehingga saran penelitian selanjutnya yaitu memodifikasi model penelitian atau menambahkan faktor-faktor lainnya yang lebih berpengaruh, seperti EPS, PER, DER. Implikasi dari penelitian ini pentingnya investor faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sebelum keputusan investasi diambil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5 (2), 326–337. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.665>.
- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14 (1), 46–62. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v14i1.513>.
- Anggadini, S. D., & Damayanti, S. (2021). Indikasi Current Ratio Dalam Peningkatan Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10 (1), 47–57. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.32064>.
- Anjayagni, P., & Purbawati, D. (2020). Pengaruh CR (Current Rasio), DER (Debt To Equity Rasio) dan TATO (Total Assets Turn Over) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9 (3), 224–231. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28033>.
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return on Assets Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (2), 146–157.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1 (1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>.
- Astuty, N. M. R. K., & Siregar, S. V. (2008). Hubungan Antara Sinyal Dividen Tunai Dengan Kinerja Operasional Dan Kinerja Pasar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5 (1), 77–101. <https://doi.org/10.21002/jaki.2008.04>.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dhamayanti, T. I. E., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2764/2774>.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Gunawan, A. (2021). Pengaruh Current Ratio ( Cr )' Dan Debt To Equity Ratio ( Der ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor. *Land Journal*, 2 (2715–9590), 11–22. <https://jurnalstie.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/60>.
- Hanafi, M. (2015). *Manajemen Keuangan (Pertama)*. BPFY-Yogyakarta.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kurniawan, A. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Mnaufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*. 2507 (February), 1–9.
- Machfoedz. (1994). *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*. Gajahmada University Business Riview.
- Makom, M. R., & Wahyuni, M. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2 (1), 126–133. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.41>
- Mufarikhah, D., & Dinda Amitha, S. T. (2019). PENGARUH ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI Dewi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8 (3), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/359/367>
- Nur'aeni, N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Farmasi. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8 (1), 32–38. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9151>.
- Nurismalatri, N., & Artika, E. D. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2 (1), 71. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17625>.
- Pipin Sri Sudewi, Rosalina Anindya Kartika, & Sri Hartati. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran



- Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1 (2), 110–119. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i2.96>.
- Pramudya, W. H., Herutono, S., & Kapti, A. S. M. K. (2022). Profitabilitas, Harga Saham dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32 (7), 1853. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p14>.
- Priliyastuti, N., & Stella. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET, DEBT TO EQUITY, RETURN ON ASSETS DAN PRICE EARNINGS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM NOFA PRILYASTUTI dan STELLA. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19 (1a), 320–324. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Putri, N. K., & Septianti, D. (2020). Pengaruh Return on Assets Return on Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5 (2), 145. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2878>.
- Risyaldi, R. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2017). *Kajian Akuntansi*, 21 (2), 45–51. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.4501>.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan* (Edisi 4). BPFE UGM.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Keempat). BPFE-Yogyakarta.
- Sholihin & Ratmono. (2020). *Analisis SEM -PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (Edisi 2). ANDI.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4 (2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1701>
- Suharli, M. (2013). *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang* (Edisi Pert). Graha Ilmu.
- Sukayasih, A., Nurnajamuddin, M., & Ramlawati, R. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2 (3), 81–88. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i3.242>
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pegetahuan Pasar Modal* (Edisi 6). UPP STIM YKPN.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Edisi 1). Ekonisia.
- Tanwir, T., & Jati, W. (2021). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1 (1), 39–47. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i1.16>.
- Triyanti, N. K., & Susila, A. J. (2021). Pengaruh npm, roa dan eps terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan di bei. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12 (2), 635–646.

- Wati, L., & Angraini, T. (2020). Pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. *Jurnal Ajak (Akuntansi Dan Pajak)*, 1 (1), 22–32.
- Wijayani, D. I. L., Febrianti, D., & Khozi, S. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada bank swasta di Indonesia. *Akuntabel*, 19 (3), 499–457. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11586>.
- Yulianti, R. A., & Khalis, O. (2022). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2019. *Journal of Economics Science*, 8 (1), 1–10.
- Yuniarti, I. D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Ebismen*, 1 (3), 70–82.